



# Analisis Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM di Kabupaten Kepulauan Seribu

Ramadhan Kurniawan<sup>1\*</sup>, Faridah Iriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418, Banten - Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418, Banten - Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4281>

Received: 10 Mei 2023

Revised: 15 April 2023

Accepted: 31 Mei 2023

**Abstract:** Indonesia, which joined the MEA in 2015, supports the development of MSMEs, but on the other hand it also provides intense competition because trade is not limited by region. MSMEs are very important to maintain the stability and resilience of a country's economy. The Thousand Islands only contributed 0.32% (3,735 units) of MSMEs in DKI Jakarta Province. Family economic education is important as a basis for running a business. Parents have a duty as the first place of education for children as the next generation. Important basic tools to form attitudes and patterns of thinking. The method used in this study is a qualitative phenomenon approach. MSME actors acquire thrifty, disciplined and productive attitudes that are instilled from an early age by their parents. Introduction to business and business inheritance in the form of children's participation in business management can provide understanding and generate children's interest in pursuing a business. Parents need to convey information in a calm situation and provide comfort for children to express their opinions.

**Keywords:** Family Economic Education; UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises)

**Abstrak:** Indonesia yang bergabung dengan MEA pada tahun 2015 mendukung berkembangnya UMKM, namun di lain sisi juga memberikan persaingan yang ketat karena perdagangan tidak dibatasi oleh wilayah. UMKM sangat penting untuk menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi suatu negara. Kepulauan seribu hanya berkontribusi sebesar 0,32% (3735 unit) dari UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Pendidikan ekonomi keluarga merupakan hal penting sebagai dasar dalam menjalankan suatu usaha. Orang tua mempunyai tugas sebagai tempat pertama pendidikan untuk anak sebagai generasi penerus. Sarana dasar yang penting untuk membentuk sikap dan pola berpikir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomena. Pelaku UMKM memperoleh sikap hemat, kedisiplinan dan produktif yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Pengenalan bisnis dan pewarisan usaha berupa keikutsertaan anak dalam pengelolaan usaha dapat memberikan pemahaman dan menimbulkan ketertarikan anak untuk menekuni suatu usaha. Orang tua perlu menyampaikan informasi dalam situasi yang tenang dan memberikan kenyamanan bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

**Keywords:** Pendidikan Ekonomi Keluarga; UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

## Pendahuluan

Indonesia bergabung dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, MEA memberikan dampak yang besar terhadap sektor perekonomian. Barang dan jasa yang terimpor ke Indonesia menjadi lebih beragam lagi bisa sampai ke Indonesia tanpa batasan wilayah dalam perdagangan. Karakteristik Indonesia umumnya konsumtif dan produktivitasnya tidak tinggi, hal ini sangat

mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Pendidikan ekonomi diperlukan untuk mencegah generasi berikutnya dari mempunyai sifat konsumerisme. Pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga sangat penting dalam melatih pola pikir generasi selanjutnya. Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bukan hanya dijadikan sebagai tempat berlindung sementara bagi tenaga kerja yang belum memasuki sektor formal, namun juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (Najmudddin, 2021).

\*Email: [ramdhan-kurniawan@ecampus.ut.ac.id](mailto:ramdhan-kurniawan@ecampus.ut.ac.id)

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) merilis data bahwa total UKM di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 8,71 juta unit usaha. UKM dapat membantu menstabilkan ekonomi nasional (CNBC, 2023). Data UKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pada Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2022 berdasarkan BPS (2023) sebanyak 3735 UKM. Kabupaten Kepulauan Seribu berkontribusi terhadap total UKM dari Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,32%. Jumlah UKM di Kabupaten Kepulauan Seribu sangat rendah dibandingkan daerah lain dengan persentase diatas 12%.

Pendidikan keluarga yang diberikan oleh orangtua dijadikan sebagai dasar pengetahuan bagi anak sebagai generasi penerus. Tugas orangtua sebagai pendidik dari tempat pertama bagi anaka untuk belajar, maka dari itu pendidikan keluarga merupakan sarana dasar yang penting untuk menanamkan nilai yang baik dan membentuk sikap. Sikap, perilaku dan nilai yang ditanamkan pada anak oleh orang tua merupakan dasar bagi perkembangan perilaku anak. Pendidikan ekonomi secara sederhana yang diajarkan kepada anak dapat dijadikan modal penting untuk menanamkan perilaku yang tidak konsumtif dan produktif dalam memulai usaha (Wulandari & Narmaditya, 2015).

Pendidikan ekonomi berperan dalam mendidik anak untuk lebih independen (mandiri). Seiring dengan pertumbuhan anak, dewasa ini dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan bijak, dikarenakan hal tersebut sangat diperlukan. Teknik penyampaian literasi keuangan sangat penting bagi orang tua agar anak dapat mengambil keputusan yang tepat (Risnawati et al., 2018). Pendidikan keuangan dalam keluarga dapat dilaksanakan melalui contoh, pelatihan dan penjelasan terkait keputusan pembelian. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran informal yang sebenarnya digunakan untuk mencegah konsumerisme. Keikutsertaan anak dalam aktivitas ekonomi dan bisnis dalam UKM juga sangat penting untuk anak agar memahami terkait kesulitan berbisnis sehingga lebih memahami bisnis yang dilakukan (Novitasari & Septiana, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan terkait pendidikan ekonomi keluarga pelaku UKM di Kabupaten Kepulauan Seribu.

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Hamid & Si, 2009). Peneliti akan menggali, memahami dan menjelaskan arti fenomena/peristiwa yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dalam keluarga pada pelaku UKM. Teknik purposive sampling berguna dalam

menentukan sampel penelitian. Metode dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dilanjutkan dengan reduksi penyajian data untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, data sekundernya adalah data dari literatur dan penelitian terdahulu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 informan yang mempunyai UKM. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UKM yang berada di Kepulauan Seribu. Analisis data meliputi reduksi, display dan verifikasi. Reduksi data, adalah proses merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal penting sejalan dengan tujuan penelitian. Display data adalah penyajian data terkait pendidikan ekonomi keluarga yang diterapkan oleh pelaku UKM. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan penyesuaian data yang dikumpulkan dengan kondisi di lapangan. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik bertujuan untuk melihat keabsahan data. Penggunaan metode observasi dan wawancara dalam menyesuaikan data dari informan yang sama. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan pendidikan ekonomi keluarga dalam keberlangsungan UKM di Kabupaten Kepulauan Seribu.

### *Temuan Penelitian*

Informan memperoleh pendidikan ekonomi keluarga dari kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai usaha diperoleh dari orang tua yang membicarakan mengenai produk mulai dari bahan baku, produksi, distribusi hingga penjualan.

Orang tua memberikan pendidikan ekonomi keluarga sejak dini yang ditunjukkan secara langsung mengenai aktivitas produktif. Orang tua akan meminta anak untuk membantu aktivitas ekonomi dalam usaha sehingga anak akan terbiasa untuk hidup dengan disiplin

## Hasil dan Pembahasan

### *Mengatur Pengelolaan Keuangan*

Pengetahuan merupakan sumber keunggulan kompetitif dalam sebuah keluarga, sehingga menarik untuk mempelajari proses transfer pengetahuan dalam bisnis keluarga. Transmisi informasi dalam bisnis keluarga terjadi dalam bentuk pendidikan keuangan. Literasi keuangan dalam keluarga diterapkan baik secara formal, informal maupun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendukung pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan kewirausahaan dengan cara yang berdampak pada efikasi diri dan meningkatkan motivasi berwirausaha (Hasan, 2018).

Kecerdasan finansial merupakan kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Penggunaan metode pengelolaan keuangan yang tepat, maka seseorang diharapkan dapat memanfaatkan uang yang dimiliki secara maksimal. Kesejahteraan keuangan dicapai dengan menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan, sikap dan penerapan keuangan pribadi yang sehat (Widayati, 2014)

Wawancara yang dilakukan penelitian diperoleh pendidikan ekonomi mengenai pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Informan 1 menyatakan : *"Orang tua biasanya memberi saya uang saku, dan saya bebas mau beli apa saja. Tapi, kalau yang dibeli barang yang mahal dan kepentingannya masih diragukan saya diskusi dulu sama orang tua"*.

Sedangkan informan 2 mengatakan : *"uang dikasih sama orang tua sebagai uang saku. Uang saku yang dikasih bebas dibelikan apapun. Saat uangnya habis sebelum waktunya saya selalu ditanyakan. Jadi saya tahu pentingnya pengelolaan keuangan"*.

Pernyataan tersebut disimpulkan bahwa setiap keluarga secara langsung telah mengajarkan kepada anak mengenai pengelolaan keuangan. Penerapan pendidikan ekonomi keluarga yang baik berbanding lurus dengan pengetahuan orangtua terhadap pendidikan ekonomi. Keluarga terutama orang tua akan mengajarkan anaknya, apabila ia yang telah paham terkait pentingnya pendidikan ekonomi dasar. Pembentukan karakter yang berhemat yang didasari dengan konsumsi rasional. Konsumsi rasional adalah konsumsi yang memperhatikan skala prioritas serta memanfaatkan uang yang dimiliki sebaik-baiknya.

Memberikan pembelajaran terkait pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan pemberian uang saku dan menabung. Anak diberikan kebebasan untuk mengatur pengeluaran keuangan sehingga mereka akan merasa mandiri karena dapat mengontrol sesuatu dalam hidupnya. Kebebasan tidak semata-mata diberikan kepada anak, namun dilakukan juga pembiasaan menabung. Pengeluaran yang dilakukan anak harus tetap dikontrol melalui diskusi sehingga anak akan paham mengenai skala prioritas dan tidak hidup dalam hedonisme serta tidak konsumtif.

#### *Pengenalan terhadap Bisnis Orang Tua*

Masyarakat saat ini di Indonesia sangat aktif menggalakkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif mandiri yang dikelola oleh perorangan atau perusahaan dalam sektor ekonomi apapun (Nofitasari, 2019). Stabilitas ekonomi yang tidak merata berarti sebagian penduduk yang mengalami kendala ekonomi menjadi lebih miskin karena harus memenuhi kebutuhan hidup. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi basis perekonomian nasional dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengeluarkan perekonomian negara dari krisis (Nasution & Pristiyono, 2019).

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memberikan berbagai manfaat menurut (Said & Azhar, 2021) dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Terbukanya kesempatan kerja yang dapat memberikan tambahan pekerjaan dan penghasilan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Masyarakat, karena tidak memerlukan keahlian atau kemampuan khusus.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan dan akses teknologi informasi dan komunikasi.

Kesulitan dalam pembelajaran kewirausahaan dan pendidikan ekonomi keluarga adalah kurangnya informasi tentang model transfer pengetahuan pendidikan ekonomi keluarga. Pembelajaran kewirausahaan dalam keluarga dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Mentransfer ilmu atau pembelajaran kewirausahaan kepada anggota keluarga lainnya terutama anaknya, sehingga menjadi bagian dari pendidikan keluarga anggota keluarga (Syamsuri, 2019).

Peneliti juga menggali informasi mengenai pengenalan bisnis yang dimiliki dan dijalankan oleh orang tua kepada anaknya.

Informan 1 menyatakan : *"Pengenalan bisnis yang diberikan orang tua kepada saya sejak kecil dahulu seperti membicarakan produk baik dari cara pembuatan, distribusi hingga penjualan. Saya selalu memperhatikan orang tua yang bekerja. Saya juga disuruh ikut membantu pekerjaan orang tua terutama bagian produksinya"*

Informan 2 mengatakan : *"Orang tua biasanya selalu bicara tentang produk dari produksi, distribusi hingga dan rencana-rencana pengembangannya di masa depan. Bahkan saya juga ikut dalam proses produksi dan mengantarkan produk, saya lakukan itu sejak kecil"*

Pernyataan yang dikatakan oleh informan diketahui bahwa dari kecil mereka telah diberikan pengetahuan mengenai kegiatan usaha. Aktivitas yang produktif telah ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Maka dari itu, informan telah mempunyai kebiasaan untuk menerapkan kegiatan yang produktif dalam menjalankan usahanya. Orang tua dari informan menerapkan pola asuh yang otoriter dimana juga memberikan contoh langsung kepada informan. Tujuan dari diterapkannya hal ini adalah agar informan menjadi orang yang disiplin dan produktif dalam melakukan usahanya.

Pengenalan terhadap bisnis yang dilakukan oleh orang tua dilakukan secara perlahan. Perkenalan dilaksanakan dengan mengajak anak untuk ikut dalam aktivitas produksi (Saputro, 2018). Anak dilatih untuk memahami bisnis keluarga dengan ikut serta dalam pengelolaan usaha. Hadiah atau penghargaan dan hukuman juga diterapkan untuk mendidik keluarga

supaya dapat mensukseskan usaha. Pengenalan juga dilakukan untuk mendorong ketertarikan dengan usaha sehingga dapat mendalami usaha tersebut. Pemahaman terhadap usaha akan menunjukkan peluang-peluang besar yang tidak terlihat oleh orang awam. Pendidikan ekonomi keluarga yang diberikan kepada anak dapat menjadi stimulus untuk menekuni suatu usaha baik menjalankan yang telah ada maupun memulai usaha baru (Widayati, 2014).

#### *Pewarisan Usaha Orang Tua*

Peneliti memperoleh informasi dari informan terkait pewarisan usaha orang tua kepada anak melalui wawancara berikut.

Informan 1 : "Saya menjalankan usaha karena didukung oleh orang tua, bukan berarti orang tua memaksakan kehendaknya, tapi ini keinginan saya sendiri".

Informan 2 : "Saya dahulu punya niat melanjutkan usaha keluarga, jadi saya diskusikan dengan orang tua dengan baik dan rupanya mereka mendukung. Jadi, sekarang saya melanjutkan usaha dan berusaha untuk mengembangkannya".

Informan yang telah dapat memilih alur kehidupannya sendiri dengan mengembangkan usaha orang tua informan merasa telah mampu secara mandiri mengelola usaha. Orang tua akan mendiskusikan terkait pekerjaan yang dilakukan, kondisi ekonomi keluarga, keinginan masa depan, dan peluang berbisnis. Rencana usaha masa depan juga perlu dikomunikasikan dengan orang tua. Waktu penyampaian harus menyesuaikan kesibukan orang tua sehingga tidak mengganggu pekerjaannya. Komunikasi yang tenang dan nyaman sangat penting agar orang tua dapat mengetahui dan memahami keinginan informan (anak).

Orang tua dapat melibatkan anak dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pengikutsertaan anak dalam kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi lainnya akan memberikan pengetahuan terkait bisnis keluarga (Najmuddin, 2021). Pewarisan usaha orang tua yang diberikan kepada anaknya juga mendorong semangat anak untuk memahami bisnis yang akan ia ambil alih. Pengetahuan yang baik mengenai bisnis keluarga akan menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Pendidikan ekonomi yang baik akan membuat usaha keluarga menjadi lebih modern untuk perkembangan UMKM sehingga berdampak positif bagi perekonomian keluarga (Kusumadewi, 2019).

#### **Kesimpulan**

Pendidikan ekonomi diterapkan dengan cara menanamkan sikap hemat, produktif, serta disiplin sejak dini. Pengenalan bisnis dan pewarisan usaha

berupa keikutsertaan anak dalam pengelolaan usaha dapat memberikan pemahaman dan menimbulkan ketertarikan anak untuk menekuni suatu usaha. Orang tua dalam menyampaikan informasi harus dalam situasi yang tenang dan memberikan kenyamanan bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

#### **References**

- BPS. (2023). *Jumlah dan Persentase UMK Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota*. Retrieved from <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/09/12/612/jumlah-dan-persentase-umk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kabupaten-kota-2016.html>.
- CNBC. (2023). *Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi "Tameng" Resesi?* Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>
- Hamid, Farid, & Si, M. (2009). Pendekatan fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 17-33.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2).
- Kusumadewi, L. Y. (2019). *Analisis pola pendidikan ekonomi dalam keluarga pelaku UMKM di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*.
- Najmuddin, M. I. Z. (2021). Analisis pendidikan ekonomi keluarga dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) gula merah (studi kasus di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(5), 590-597.
- Nasution, A. P., & Pristiyono, P. (2019). Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 90-97.
- Nofitasari, Iin. (2019). *Analisis penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dalam sektor bisnis UMKM makanan di jalan Terusan Ambarawa, Sumpster, Kota Malang / Iin Nofitasari*.
- Novitasari, A. T., & Septiana, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa* (Vol. 4).
- Risnawati, Mintarti et al. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 430-436.
- Said, S., & Azhar, A. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 29-41.
- Saputro, Deni. (2018). *Pola pendidikan orang tua dalam*

*menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak: Studi kasus pada pengusaha tahu tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

- Syamsuri, S. (2019). Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku Umkm. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 101-113.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176-183.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2015). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional.*